

Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Kelas 5 SDN Tanjungrejo 2 Malang.

Tyas Agustina¹⁾, I Ketut Suastika²⁾, Dyah Triwahyuningtyas³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Tyasagustina740@gmail.com

Abstract

This research aims to look at the effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) based Worksheet (LKPD) on student learning outcomes on circle material. This research uses quantitative research with the Quasai Experiment research design using non-equivalent control group design. This research uses two groups, namely experimental and control groups, each of which amounted to 32 students. The instruments used were pre-test and post-test questions which consisted of 10 multiple choice questions. Data analysis using the T test (Sample Independent Test) with SPSS 16.0 For Windows. The results of the t test showed that the Sig. (2-tailed) which is 0.024 smaller than the value of $\alpha = 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) based LKPD on student learning outcomes. Therefore Contextual Teaching and Learning (CTL) based LKPD can be applied in elementary schools so that it can be beneficial for the learning process.

Keywords : CTL, Learning Outcomes , LKPD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasai Eksperimen* dengan menggunakan *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan soal pre-test dan post test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji T (*Sample Independent Test*) dengan *SPSS 16.0 For Windows*. Hasil penelitian dengan uji t diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan di sekolah dasar sehingga dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Kata Kunci : CTL, Hasil Belajar, LKPD

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya. Jalur pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan formal juga memiliki jalur pendidikan dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap jalur pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berisi mata pelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan. Salah satu mata pelajaran pokok itu adalah matematika.

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti berhubungan dengan matematika. Seperti kegiatan jual-beli, masalah kecepatan, masalah teknik bangunan, dan sebagainya yang membutuhkan ilmu matematika. Perkembangan teknologi juga tidak lepas dari perkembangan ilmu matematika. Matematika juga turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan teknologi. Menurut Sholihah dan Mahmudi (2015) peranan penting matematika bagi kehidupan adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan matematika adalah sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain.

Salah satu materi yang bermanfaat dalam mata pelajaran matematika adalah lingkaran. Lingkaran adalah himpunan semua titik di bidang datar yang berjarak sama dari suatu titik tetap di bidang tersebut. Banyak sekali benda-benda di sekitar kita menyerupai bentuk lingkaran seperti bola, roda sepeda, bianglala, jam, dll. Adapun manfaat lingkaran adalah untuk mengukur, membuat, mendesain taman berbentuk lingkaran, ban mobil, menentukan panjang lintasan yg di lalui sepeda, dll.

Akan tetapi, siswa sekarang menganggap matematika sebagai suatu ilmu yang sulit dan menakutkan, sehingga menjadi momok yang menyeramkan bagi mereka. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, monoton, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang sulit dan membingungkan. Supriatna (2017) juga menyampaikan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami konsep matematika dikarenakan dalam pembelajaran selalu diawali dengan objek matematika yang abstrak. Pandangan ini membentuk persepsi negatif peserta didik terhadap matematika. Akibatnya pelajaran matematika tidak dipandang secara objektif lagi namun menjadi pembelajaran yang menakutkan. Persepsi ini muncul karena pengalaman yang kurang menyenangkan terhadap pembelajaran matematika. Ditambah lagi dengan cara guru yang mengajarkan matematika

dengan metode *Teacher Center* (berpusat pada guru). Metode ini dianggap kurang relevan karena didominasi oleh transfer pengetahuan oleh guru dan bukan menggali sendiri pengetahuan. Siswa hanya disuap rumus-rumus dan cara pengerjaan soal tanpa menggali pengetahuannya sendiri. Penyajian bahan ajar seperti LKPD hanya berisi rangkuman materi, berisi soal-soal biasa, tampilan LKPD kurang menarik dan bewarna, serta bahasa yang digunakan tidak komunikatif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan, monoton, dan kurang kontekstual. Tentu saja hal ini juga bisa berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan.

Untuk menghilangkan persepsi siswa bahwa matematika sulit, harus dimulai dari diri guru. Pertama, guru sebaiknya mengubah paradigma pembelajaran konvensional ke paradigma pembelajaran progresif. Artinya pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru yang hanya mentransfer materi pembelajaran tapi bagaimana siswa dapat mencari pengetahuannya sendiri dengan peran guru sebagai fasilitator. Kedua, guru seharusnya mengubah paradigma tentang matematika yang negatif dikalangan siswa. Guru harus bisa mengubah paradigma tentang matematika yang menakutkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengubah paradigma ini seperti guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai, guru bisa berinovasi membuat bahan ajar pembelajaran yang menarik untuk mengaktifkan siswa belajar, serta guru bisa mengaitkan antara materi yang dibahas dengan kondisi awal siswa meliputi lingkungan keseharian siswa.

Hasil penelitian Pingge (2016) yang berkaitan dengan hubungan kompetensi guru sekolah dasar dalam menggunakan bahan ajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif serta kontribusinya sebesar 20,1%. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009) bahwa untuk anak SD perkembangan intelektualnya masuk ke dalam tahap Operasional Konkret yaitu proses pembelajaran diawali dengan pembelajaran yang lebih konkrit, kemudian menuju ke pembelajaran yang lebih abstrak sehingga diperlukan adanya suatu bahan ajar yang memudahkan siswa belajar.

Salah satu bahan ajar yang biasa digunakan adalah bahan ajar cetak seperti Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi latihan-latihan soal sebagai panduan siswa belajar secara lebih terarah, terstruktur, dan aktif melakukan kegiatan

penyelidikan dan pemecahan masalah. Bahan ajar yang menyertakan gambar yang beragam dapat menghilangkan rasa jenuh pada pembelajaran matematika.

LKPD sekarang sudah lebih inovatif dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan suatu rancangan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata anak dan anak dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Syaifuddin (2017) tentang pengembangan LKPD berbasis kontekstual yang dilaksanakan pada kelas eksperimen membawa pengaruh positif pada aktifitas belajar pada peserta didik, dan berhasil dalam pencapaian ketuntasan belajar yang lebih baik, terjadinya peningkatan kooperatif antar peserta didik, serta menghasilkan peningkatan kemampuan pemecahan matematis. Hal ini dikarenakan adanya penggabungan antara LKPD dengan pendekatan CTL sehingga membuat siswa membuat siswa cepat menangkap materi pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan fakta dalam kehidupan siswa serta membuat siswa mencari sendiri pengetahuannya melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang tersusun di LKPD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian tentang pengaruh penggunaan LKPD berbasis CTL adalah metode eksperimen karena akan menjawab hipotesis yang berhubungan dengan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasai Eksperiment* dengan menggunakan *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Adapun jenis teknik *nonprobability sampling* yang dipakai adalah *sampling jenuh*. Teknik ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Artinya seluruh siswa siswi kelas VA dan VB di SDN Tanjung Rejo II Malang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelas VA sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa sehingga seluruh siswa berjumlah 64 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre-test* dan *Post-Test*. *Pre-test* dilakukan sebelum

diberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek yang diteliti, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan subjek (siswa). Sedangkan *Post-Test* dilakukan setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek penelitian, tujuannya untuk mengumpulkan data berupa kemampuan akhir siswa. Jumlah soal *Pre-test* dan *Post-Test* terdiri atas 20 soal dengan bentuk pilihan ganda. Seluruh siswa baik yang termasuk dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal *Pre-test* dan *Post-Test* dengan bobot yang sama.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan berbantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang sebelumnya dilakukan uji t (*independent sample test*). untuk melihat perbandingan hasil rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *kolmogrove smirnov* karena menggunakan sampel yang digunakan lebih dari 50 responden pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil uji normalitas data pre-test dan post-test disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *Pre-Test*

hasilbelajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistisc	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Lkpdberb Kelas eksperimen	0,147	32	0,076	0,935	32	0,053
asisctl Kelas kontrol	0,148	32	0,074	0,953	32	0,17

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS 16.0 for windows, 2019*

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh Sig hasil pre-test pada kelas eksperimen 0,076 dan kelas kontrol 0,074. Dimana sig dari kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ (5%) maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Post-test

Hasilbelajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas eksperimen	0,142	32	0,097	0,925	32	0,029
Kelas kontrol	0,144	32	0,090	0,934	32	0,049

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS 16.0 for windows, 2019*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh Sig hasil *post-test* pada kelas eksperimen 0,097 dan kelas kontrol 0,090. Dimana sig dari kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ (5%) maka dapat berdistribusi normal.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan homogen atau tidak. Uji ini digunakan untuk menguji dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang digunakan dalam uji homogenitas adalah menggunakan nilai *pre-test* sebelum memulai perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS 16.0 for windows*:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,093	1	62	,761

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS 16.0 for windows*

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,085	1	62	,771

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS 16.0 for windows*

Output hasil pengujian pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen bersignifikasi $0,761 > 0,05$. Dan Tabel 4.8 hasil uji homogenitas *post-test* bersignifikasi $0,771 > 0,05$. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat *homogeny*.

Setelah melakukan uji prasyarat dapat diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka hal itu telah memenuhi asumsi dasar untuk melakukan

uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan *SPSS 16.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis *Post-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		T		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.			Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lower	Upper	
Hasil belajar matematika	Equal variances assumed	1,095	,172	2,351	62	,022	8,438	3,558	1,265	15,610

Sumber : Hasil Analisis Data dengan *SPSS 16.0 for windows, 2019*

Berdasarkan Tabel 5 (*independent sample test*) diperoleh dari nilai (df)= n-2 atau 64-2 = 62. Hasil yang diperoleh dari t-tabel untuk df=62 sebesar 1,998. Hasil t-hitung yang diperoleh menggunakan *SPSS 16.0 for windows* sebesar 2,351 dan taraf Sig (2-tailed) sebesar 0,022. Jadi nilai t-hitung > t-tabel (2,351 > 1,998) dan taraf signifikansi (2-tailed) nilainya < α (0,022 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh LKPD berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang. Pengaruh LKPD berbasis CTL ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas V yaitu kelas eksperimen sebesar 85,9 dan kelas kontrol sebesar 77,5 sehingga terdapat pengaruh LKPD berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SDN Tanjungrejo II Malang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t (*independent sample test*) diperoleh dari t-hitung sebesar 2,351 dan taraf sig (2-tailed) 0,022. Jadi kesimpulannya LKPD berbasis CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan nilai sig (2 tailed) < α (0,022 < 0,05) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini ditandai dengan perbedaan nilai rata-rata siswa

kelas 5A (kelas kontrol) dan kelas 5B (Kelas eksperimen) yaitu 77,5 dan 85,9. Perbedaan ini dikarenakan adanya Lembar Kerja Peserta Didik berbasis CTL memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas eksperimen.

Menurut Prastowo (2011: 204) LKPD adalah bahan ajar cetak berisi lembaran-lembaran yang disusun secara berurutan, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar dapat mengarahkan siswa melakukan kegiatan yang aktif. LKPD yang baik adalah LKPD yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajar. Sedangkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang didapatkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Materi pelajaran akan berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Pemanfaatan pendekatan kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Jadi LKPD berbasis CTL adalah panduan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketujuh komponen CTL. Dengan menggunakan LKPD berbasis CTL pembelajaran siswa menjadi terstruktur dan juga aktif. Hasil penelitian Rahmawati (2017) tentang penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis CTL materi lingkungan di kelas IV SD mengungkapkan bahwa adanya perbedaan antara nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai mean diperoleh rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,022 < 0,05$.

Hasil belajar kognitif materi lingkaran meliputi meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/mengkreasi (C6). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen yang menggunakan LKPD berbasis pendekatan CTL terutama pada level C1 dan C4 yaitu memahami dan menganalisis. Sedangkan peningkatan terkecil ada pada level C6 yaitu mengkreasi. Untuk peningkatan hasil belajar afektif dapat dilihat dari karakter tanggung jawab dan membantu mengajari teman yang kurang paham pada kegiatan diskusi kelompok serta sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya di depan umum. Untuk peningkatan hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari siswa antusias dalam memperagakan dan mengkomunikasikan hasil kerja dan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

Selain penggunaan LKPD berbasis CTL, ternyata design LKPD berbentuk komik dan kalimat-kalimat persuasif yang ada di LKPD berpengaruh terhadap motivasi siswa belajar. Karena dengan bertampilan komik akan mampu merangsang otak siswa saat membacanya, juga bahasa yang digunakan tidak membosankan dan banyak gambar atau animasi yang bewarna-warni serta mempunyai alur cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung hasil penelitian menurut Rawa & Wilibaldus (2017) adanya pengaruh penggunaan LKPD matematika berbentuk komik terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar yaitu dari rata-rata motivasi belajar siswa adalah 75,93% menjadi 80,68%. Karena LKPD dengan bertampilan komik akan mampu merangsang otak siswa saat membacanya, juga bahasa yang digunakan tidak membosankan dan banyak gambar bewarna serta mempunyai alur cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasantentang Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara LKPD berbasis *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tanjungrejo II Malang. Hal ini dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai sig t hitung $< 0,05$ yakni 0,022 terhadap nilai *post-test* siswa sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang diajukan yaitu Guru atau pendidik lebih bijak dalam memilih bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada ruang lingkup

yang sama. Bagi siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan tambahan mengenai inovasi bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami materi lingkaran melalui hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pingge, Heronimus Delu. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 4 – Nomor 2, Juli 2016. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6458>
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif dalam Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Rahmawati, Ery. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 3, No 1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/1649/1094>
- Rawa, Natalia Rosalina dan Wilibaldus Bhoke. 2017. Pengaruh Penggunaan LKS Matematika Berbentuk Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Math Educator Nusantara*. ISSN : 2459-97345. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/781>
- Sholihah, Dyahsih Alin dan Ali Mahmudi. 2015. Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 2 – Nomor 2. ISSN: 2356-2684 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/7332>
- Supranata, Sumarna. 2006. Analisis, Reliabilitas, dan Implementasi hasil tes Implementasi Hasil kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Apit. 2017. Etnomatematika: Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tahapan Kegiatan Bercocok Tanam. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*. ISBN.978-602-50088-0-1. <https://core.ac.uk/download/pdf/8777970.pdf>.

Syaifuddin. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Konstekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self-Efficacy* Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*.ISSN: 2338-1183. <https://kip.unila.ac.id/index.php/MTK>